

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan berlangsung berbarengan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran, dan atau latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Itu sebabnya, setiap tenaga kependidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan, supaya berupaya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Tujuan pendidikan di sekolah dasar sebagaimana tujuan lembaga pendidikan lainnya harus selalu mengacu pada tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan dasar serta memperhatikan tahap dan karakteristik perkembangan siswa, kesesuaian dengan lingkungan dan kebutuhan pembangunan daerah, arah pembangunan nasional, serta memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi umat manusia secara global.

Tujuan pendidikan harus sesuai dengan lingkungan dan kebutuhan daerah maka kurikulum dirancang dan disusun oleh setiap satuan pendidikan agar berkesesuaian dengan kondisi dan kebutuhan daerah yang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pelaksanaan dan tujuan KTSP mengacu pada tujuan umum setiap jenjang pendidikan, dimana tujuan dari pendidikan sekolah dasar menurut Mikarsa (2009: 1.13) adalah :

**Winda Marlina Juwita, 2013**

Penerapan Model Pembelajaran Treffinger Pada Materi Operasi Hitung Pecahan Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN Cibodas 1 (Penelitian Tindakan Kelas Di Sekolah Dasar Negeri Cibodas 1 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembentukan dasar kepribadian siswa sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tingkat perkembangan dirinya; pembinaan pemahaman dasar dan seluk beluk ilmu pengetahuan dan ssebagai landasan untuk belajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan hidup dalam masyarakat

Ini berarti pencapaian tujuan jenjang pendidikan sekolah dasar ini harus diupayakan seoptimal mungkin, agar tidak menjadi penghambat atau masalah pada pencapaian hasil belajar pada jenjang berikutnya, karena selesainya pendidikan di sekolah dasar bukan merupakan terminal melainkan tujuan transisional atau merupakan tujuan yang bersifat sementara.

Merujuk pada pendapat Roestiyah.N.K dari buku Djamarah (2005:46) “Bahwa guru sebagai fasilitator dan perancang pembelajaran harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan”. Strategi atau metode yang dipilih haruslah dapat merangsang atau mengkondisikan siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran. Situasi pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan siswa sangatlah diperlukan dalam setiap pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Matematika.

Sasaran utama pendidikan di Sekolah Dasar adalah memberikan bekal secara maksimal tiga kemampuan dasar yaitu meliputi kemampuan baca, tulis dan hitung. Dalam Standar Isi kurikulum KTSP 2006 dinyatakan bahwa Standar Kompetensi Matematika, pelajaran Matematika diberikan kepada peserta didik untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.

Matematika sebagai suatu mata pelajaran disekolah dinilai cukup memegang peran penting, karena matematika merupakan suatu sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis, dan sistematis. Oleh sebab itu akan sangat penting jika matematika dapat dikuasai sedini mungkin oleh para siswa. Namun faktanya banyak orang yang tidak menguasai

matematika, termasuk anak-anak yang masih duduk dibangku SD-MI. Mereka menganggap bahwa matematika sulit dipelajari, serta gurunya kebanyakan tidak menyenangkan, membosankan, menakutkan, angker, killer, dan sebagainya. Anggapan ini menyebabkan mereka semakin takut untuk belajar matematika. Sikap ini tentu saja mengakibatkan hasil belajar matematika mereka menjadi rendah. Akibat lebih lanjut lagi mereka menjadi semakin tidak suka terhadap matematika. Sehingga hasil belajar matematika mereka menjadi semakin merosot.

Permasalahan tersebut dapat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran matematika. Hal tersebut juga dialami oleh guru kelas IV SDN 1 Cibodas dalam pembelajaran matematika. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih rendah khususnya pada materi tentang operasi hitung pecahan. Hal tersebut disebabkan oleh guru yang belum menggunakan metode mengajar yang inovatif, guru masih mengajar dengan ceramah dan monoton sehingga kurang menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menyebabkan siswa menjadi bosan dan menjadi tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Hal tersebut didukung dengan data dari pencapaian hasil evaluasi siswa pada materi tentang pecahan siswa kelas IV semester 2 tahun pelajaran 2013/2014 KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 62. Dari keseluruhan siswa berjumlah 35 orang, 10 orang siswa dapat mencapai KKM, sedangkan sisanya berjumlah 25 orang siswa masih belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, artinya hanya 34% siswa yang mencapai KKM. Dari penemuan data tentang hasil belajar siswa dan kurang maksimalnya pelaksanaan pembelajaran maka perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan diskusi dengan beberapa orang siswa, faktor penyebab rendahnya nilai evaluasi siswa karena dalam pembelajaran sehari-hari pemahaman konsep siswa belum maksimal sehingga menjawab soal-soal

dalam evaluasi dirasa sulit bagi siswa. Selain itu dalam proses pembelajarannya guru hanya memberikan soal-soal seperti yang tertuang di buku pegangan siswa tanpa siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan gagasan yang ada di pikiran mereka seperti kesulitan yang dialami maupun bagaimana tahap demi tahap penyelesaian soal-soal matematika tersebut.

Kondisi seperti ini apabila dibiarkan terus-menerus akan berdampak pada kemampuan berpikir siswa yang terbatas, kurangnya kepercayaan diri dalam mengungkapkan gagasan maupun potensi-potensi kemampuan yang dimilikinya termasuk kemampuan kreativitas. Dengan kemampuan kreativitas yang dimiliki berarti siswa mampu menggali potensinya dalam berdaya cipta, menemukan gagasan, serta menemukan pemecahan atas masalah yang dihadapinya yang melibatkan proses berfikir, termasuk proses berfikir matematis.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan pembelajaran model Treffinger. Dengan penggunaan model pembelajarann ini diharapkan pemahaman siswa terhadap konsep lebih baik dan siswa mampu berfikir divergen sehingga kemampuan kreativitas dalam pembelajaran matematika meningkat. Sebagaimana diungkapkan Yusrin (<http://yusrinorbit.blogspot.com/2012/04/pembelajaran-kreatif.html>)

Ciri-Ciri Model Pembelajaran Treffinger Model pembelajaran Treffinger telah dapat menumbuhkan kreativitas siswa, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Lancar dalam menyelesaikan masalah
2. Mempunyai ide jawaban lebih dari satu.
3. Berani mempunyai jawaban "baru".
4. Menerapkan ide yang dibuatnya melalui diskusi dan bermain peran.
5. Mengajukan pertanyaan sesuai dengan konteks yang dibahas.
6. Menyesuaikan diri terhadap masalah dengan mengidentifikasi masalah.
7. Percaya diri, dengan bersedia menjawab pertanyaan.
8. Memberikan masukan dan terbuka terhadap pengalaman.

9. Kesadaran dan tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah
10. Santai dalam menyelesaikan masalah.
11. Mengimplementasikan soal cerita dalam kehidupannya, dan mencari sendiri sumber untuk menyelesaikan masalah.

Berdasarkan kondisi dan uraian di atas, maka penulis mencoba memberikan alternatif dengan cara melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Treffinger Pada Materi Operasi Hitung Pecahan Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 1 Cibodas.”** Sebuah Penelitian Tindakan Kelas di kelas IV SD Negeri Cibodas 1 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah “Bagaimana upaya meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Matematika konsep pecahan melalui penerapan model pembelajaran Treffinger di kelas IV SDN 1 Cibodas, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Masalah tersebut dijabarkan kedalam rumusan masalah yang lebih khusus yaitu berupa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran Matematika konsep operasi hitung pecahan dengan menerapkan model pembelajaran Treffinger dalam meningkatkan kreativitas siswa?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Matematika konsep operasi hitung pecahan dengan menerapkan model pembelajaran Treffinger dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas IV SDN 1 Cibodas?
3. Seberapa besar peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran Matematika konsep operasi hitung pecahan dengan menerapkan model pembelajaran Treffinger di Kelas IV SDN 1 Cibodas?

### C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan “penerapan model pembelajaran Treffinger pada Pembelajaran Matematika konsep pecahan untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas IV di SDN Cibodas 1. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Matematika konsep operasi hitung pecahan dengan menerapkan model pembelajaran Treffinger dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas IV SDN 1 Cibodas.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Matematika konsep operasi hitung pecahan dengan menerapkan model pembelajaran Treffinger dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas IV SDN 1 Cibodas.
3. Untuk mengetahui gambaran/ deskripsi tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika konsep pecahan dengan menerapkan model pembelajaran Treffinger dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas IV SDN 1 Cibodas.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran dan manfaat diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, yaitu:  
Dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan) Matematika dengan menerapkan model pembelajaran Treffinger.
2. Bagi siswa, yaitu:
  - a. Meningkatkan motivasi dan belajar siswa, sehingga siswa mampu berfikir kreatif dalam memecahkan masalah matematika.

- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan potensi-potensi kemampuan yang dimilikinya termasuk kemampuan kreativitas untuk menemukan gagasan.
  - c. Mempermudah penguasaan konsep, dan memberikan pengalaman baru dan menyenangkan dalam pembelajaran matematika.
3. Bagi guru, yaitu:
- a. Menjadi contoh dan menambah wawasan dalam merancang dan menerapkan pendekatan/ metode yang tepat dan menarik serta mempermudah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Treffinger
  - b. Dapat meningkatkan keterampilan dalam mengelola kelas selama berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Treffinger.
  - c. Sebagai bahan perbaikan untuk pembelajaran pada mata pelajaran yang lainnya.
4. Bagi sekolah, yaitu:
- a. Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim belajar di sekolah khususnya pembelajaran Matematika dan umumnya seluruh mata pelajaran yang ada di SDN Cibodas 1
  - b. Memotivasi para guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan profesionalismenya sebagai pendidik.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Penelitian yang hendak dilakukan, direncanakan akan terbagi menjadi 3 siklus. Namun apabila tujuan penelitian telah tercapai sebelum 3 siklus maka perlakuan dihentikan. Begitupun sebaliknya, apabila setelah dilaksanakan 3 siklus tetapi belum mencapai tujuan, maka penelitian akan dilanjutkan. Melalui siklus-siklus tersebut diharapkan terjadi peningkatan kreativitas siswa kelas IV pada pembelajaran Matematika konsep Pecahan

di SDN Cibodas 1. Oleh karena itu, hipotesis tindakan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut: “Apabila pembelajaran Matematika konsep pecahan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Treffinger, maka kreativitas siswa kelas IV SDN Cibodas 1 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat akan meningkat”.

## F. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran Treffinger adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan keterampilan kognitif dan afektif, sehingga siswa diberi kesempatan untuk menemukan gagasan dan jawaban-jawaban “baru” tanpa dibatasi kreativitasnya. Dalam penelitian ini, menggunakan langkah-langkah pembelajaran Treffinger tiga tingkatan secara utuh yaitu *basic tools*, *practice with process*, dan *working with real problems*. Ketiga tingkat tahapan pembelajaran tersebut digunakan peneliti sebagai acuan dalam rencana pembelajaran siklus I, II, dan III. Untuk mengukur keterlaksanaan dan keberhasilan dalam penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran, peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas pembelajaran baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa.
2. Kreativitas dalam penelitian ini adalah hasil penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran Treffinger. Kreativitas siswa pada aspek kognitif diukur menggunakan tes uraian dan dinyatakan tuntas jika nilai siswa di atas KKM 65. Sedangkan kreativitas secara afektif dan diukur menggunakan lembar observasi.
3. Matematika dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Matematika kelas IV Sekolah Dasar materi Pecahan yang terdapat dalam KTSP 2006 dari Departemen Pendidikan Nasional.
4. Pecahan adalah bagian dari bilangan rasional yang dapat ditulis dalam bentuk pembagian atau beberapa bagian, atau pembagian dari penyebut

dan pembilang. Dalam penelitian ini materi pecahan yang dibahas meliputi operasi hitung pecahan (penjumlahan dan pengurangan) yang harus dikuasai oleh siswa kelas IV Sekolah Dasar.

### **G. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika terdapat siklus yang mengalami peningkatan dalam bentuk presentase pada setiap indikator kreativitas dalam pembelajaran Matematika konsep operasi hitung pecahan dengan Model Pembelajaran Treffinger pada siswa kelas IVB SDN 1 Cibodas.

